

PENYULUHAN PEMBERIAN FERMENTASI DEDAK PADI UNTUK MENINGKATKAN BOBOT BADAN DOMBA DI KELOMPOKTANI MAJU MAKMUR

Conseling On Rice Bran Fermentation To Incrase Body Weight Of Sheep In The Forward Makmur Farming Group

Muhamad Haikal Ardiyansah¹, Dyah Gandasari¹, Wardani¹

¹Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

*) Email Korespondensi: dyah_gandasaari@yahoo.com

ABSTRACT

Nanggerang Village, Cicurug District, Sukabumi Regency has a land area of 716 Ha with an area of 30 Ha of rice fields, 511 Ha of non-rice fields and 175 Ha of non-agricultural land with a population of 6,198 people. Apart from that, the potential of Nanggerang Village is animal husbandry. The livestock population in Nanggerang Village is 410 sheep (BPS 2020). Nanggerang village has potential in the agricultural sector, especially in lowland rice. However, the agricultural waste has not been utilized properly. The aim of the research is to analyze the level of knowledge and attitudes of farmers in providing fermented rice bran to sheep in advanced and prosperous farming groups. Data collection was carried out through closed questions. The analysis used is descriptive statistics and paired sample t test using software (IBM SPSS Statistics 25). The results of the research showed that there were differences in the level of knowledge before and after the extension and the farmer's attitude towards the extension on the provision of rice bran fermentation to increase the body weight of sheep, showing an attitude of 100% agreement.

Key words: *sheep, bran fermentation, innovation communication, extension, t test*

ABSTRAK

Desa Nanggerang, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan 716 Ha dengan luas lahan sawah 30 Ha, lahan bukan sawah 511 Ha dan 175 Ha lahan non pertanian dengan jumlah penduduk 6.198 orang. Selain itu, potensi yang dimiliki Desa Nanggerang yaitu peternakan. Populasi ternak yang ada di Desa Nanggerang yaitu ternak domba sebanyak 410 ekor (BPS 2020). Desa nanggerang memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada padi sawah. Namun limbah pertainya belum dimanfaatkan dengan baik. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap peternak dalam pemberian fermentasi dedak padi pada domba di kelompoktani maju makmur, pengumpulan data dilakukan melalui pertanyaan tertutup. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan stastistik deskriptif dan uji t sampel berpasngan dengan menggunakan software (IBM SPSS Statistics 25). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan sikap peternak terhadap penyuluhan pemberian fermentasi dedak padi untuk meningkatkan bobot badan ternak domba dengan menunjukkan sikap 100% setuju.

Kata kunci: domba, fermentasi dedak, komunikasi inovasi, penyuluhan, uji t

PENDAHULUAN

Desa Nanggerang, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan 716 Ha dengan luas lahan sawah 30 Ha, lahan bukan sawah 511 Ha dan 175 Ha lahan non pertanian dengan jumlah penduduk 6.198 orang. Selain itu, potensi yang dimiliki Desa Nanggerang yaitu peternakan. Populasi ternak yang ada di Desa Nanggerang yaitu ternak domba sebanyak 410 ekor (BPS 2020). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya peningkatan bobot badan domba di Desa Nanggerang Kecamatan Cicurug, sehingga tingkat pendapatan peternak dari usaha ternak domba masih relatif kecil. Kelompok tani Maju Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Desa Nanggerang Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Kelompok ini memiliki potensi pertanian dan peternakan yang sangat banyak, khususnya pada sektor padi sawah dan ternak domba. Namun dibalik potensi yang baik terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengelolaan terhadap limbah pertanian yaitu dedak padi yang kurang maksimal. Menurut Prawoto (2001) dalam Subiharta dan Sudrajad (2016) melaporkan rata-rata PBBH domba lokal yang dipelihara di peternakan rakyat berkisar 30 gram/hari, namun jika melalui perbaikan teknologi pakan yang baik PBBH domba lokal mampu mencapai 57 – 132 gram/hari. Menurut (Bodie *et al.* 2019), dedak padi ditemukan sekitar 5% – 8% dari total gabah padi. Produksi nasional biji beras di Indonesia mencapai 55,5 juta ton di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik. 2022). Produksi ini menjadi potensi dedak padi menjadi salah satu bahan pakan lokal dengan kuantitas yang sangat tinggi dan dapat menjadi substitusi bahan pakan impor. Menurut (Purukan *et al.* 2021) Penyuluhan pertanian, merupakan jembatan antara peneliti dan petani. Penyuluhan pertanian mempunyai peran penting dalam pertanian dengan

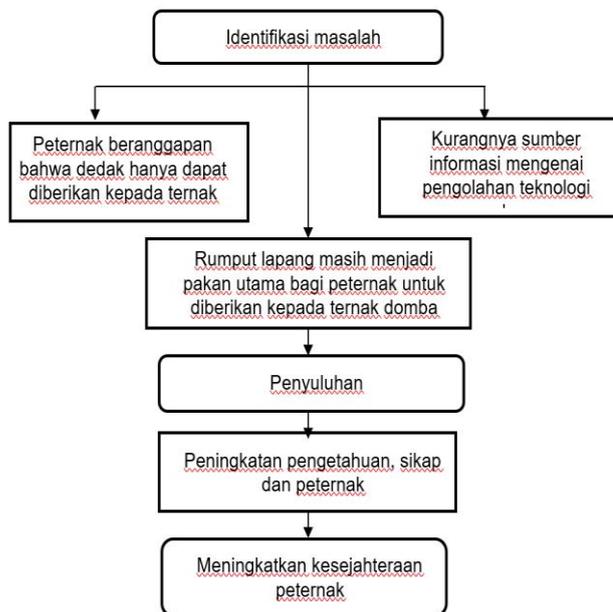
memberikan informasi, teknologi baru dan pendidikan kepada petani tentang cara mengatasi perubahan iklim sehingga dapat meningkatkan produksi dan memperbaiki standar hidup. Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, (Rahmawati *et al.* 2019). (Makmur *et al.* 2019) menyatakan bahwa, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya sehingga petani dapat berusahatani lebih baik. Tujuan penelitian yaitu Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap peternak dalam pemberian fermentasi dedak padi pada domba di kelompok tani Maju Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Maju Makmur, Desa Nanggerang, Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Populasi penelitian adalah seluruh peternak di Kelompok tani Maju Makmur sebanyak 30 orang peternak. Prosedur pengumpulan data melalui *pre test* dan *post test*. Sebelum dilakukan penyuluhan pembuatan fermentasi dedak padi, peternak diberikan kuesioner *pre test*, lalu dilakukan demonstrasi penyuluhan pembuatan fermentasi dedak padi setelah dilakukannya penyuluhan kemudian peternak diberikan kuesioner *post test* untuk mengetahui apakah peternak sudah mengerti dan memahami mengenai materi penyuluhan yang diberikan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan dilakukannya uji t berpasangan dengan menggunakan

software statistik (*IBM SPSS Statistics 25*). Sebelum penelitian dilakukan terdapat kerangka berpikir untuk mempermudah proses penelitian.

Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

H0 = tidak ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah proses penyuluhan pemberian fermentasi dedak padi.

H1 = ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah proses penyuluhan pemberian fermentasi dedak padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia responden berada pada kisaran >64 tahun yang artinya usia peternak di kelompok tani Maju makmur 100% dinyatakan produktif hal ini sejalan dengan pernyataan hasil penelitian (Ramadhanti *et al.*, 2019) bahwa pada masa dewasa merupakan usia produktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru dan masa kreatif. Pada masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani.

Pembagian usia menurut tingkat kedewasaan; 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun.(Ramadhanti *et al.*, 2019)

Tingkat Pendidikan

Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu SD, SMP, SMA/SLTA. Kelompok SD terdapat 5 orang (16,6%), kelompok SMP terdapat 12 orang (40%), dan kelompok SMA/SLTA terdapat 13 orang (43,3%). Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas peternak berpendidikan SMA dengan jumlah responden 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak dikategorikan cukup. Menurut (Ramadhanti *et al.*, 2019) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang

yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak terbanyak adalah 4-6 ekor yaitu 13 orang dengan persentase 43,3% dan jumlah kepemilikan paling sedikit adalah 1-3 yaitu 6 orang dengan persentase 20 %. Petani dengan kepemilikan ternak yang sedikit cenderung lebih terbuka terhadap penyuluhan pembuatan pakan fermentasi dedak padi dikarenakan petani memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan usahataniya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Cyrilla, Moesa, & Putri, 2010) dalam (Surachman et al., 2022) bahwa kepemilikan ternak sangat mempengaruhi nilai produksi yang dihasilkan. Semakin banyak ternak domba yang dimiliki, semakin besar nilai produksi yang dihasilkan. Jumlah ternak sangat berpengaruh sangat nyata pada produksi ternak domba, terutama jumlah induk domba yang dimiliki peternak.

Pengalaman Beternak

Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama pengalaman beternak dengan rata-rata tahun 1-3 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menunjukkan bahwa petani yang pengalamannya diatas 10 tahun lebih menguasai bidang perilaku kombinasi cabang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, sedangkan petani yang pengalamannya baru lebih mementingkan menguasai kewirausahaan dan panen.

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peternak

Keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan mengevaluasi atau mengukur pengetahuan dan sikap peternak dalam penggunaan dedak fermentasi untuk meningkatkan bobot badan ternak domba, untuk tingkat pengetahuan dilakukan uji t berpasangan sedangkan untuk sikap dilakukan secara analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner sebanyak 30 responden menggunakan kuisisioner *pre test* dan *post test*. Penyebaran kuisisioner *pre test* dilakukan sebelum penyuluhan dan kuisisioner *post test* dilakukan setelah penyuluhan. Evaluasi penyuluhan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap peternak tentang penerapan pemberian dedak fermentasi kepada ZZternak domba. Data rekapitulasi dari evaluasi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Perubahan Pengetahuan

	Jumlah nilai		Jumlah nilai maksimal	Persentase (%)	Kriteria
	Pre test	Post test			
Pengetahuan	170	274	300	34,6	Cukup Berhasil

Hasil analisis pada Tabel 1 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Hasil uji keberhasilan penyuluhan memperoleh nilai 34,6% untuk aspek pengetahuan. Menurut kriteria Padmowihardjo (1999) dalam Sari et al. (2021), penyuluhan yang dilakukan cukup berhasil karena berada diantara 25-50%

Berdasarkan hasil uji t (*Paired sample t test*) menggunakan perangkat lunak SPSS diperoleh nilai signifikansi dari tingkat pengetahuan 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak artinya ada perbedaan nyata pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

pembuatan fermentasi dedak padi.

Penilaian sikap peternak dilakukan dengan memberikan kuisioner yang berisikan pilihan respon peternak terhadap pemberian fermentasi dedak padi, persentase nilai sikap peternak dapat

dilihat pada Gambar 2. Hasil penilaian sikap peternak terhadap pemberian fermentasi dedak mayoritas 100% setuju terhadap penerapan pemberian fermentasi dedak padi sebagai bahan pakan untuk meningkatkan bobot ternak domba.



Gambar 2 Persentase Sikap Peternak

SIMPULAN

Dari pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peternak dan nilai sikap yang menyatakan 100% sikap setuju terhadap pembuatan fermentasi dedak padi di Kelompoktani Maju Makmur, Desa Nangerang, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Dengan demikian kegiatan penyuluhan pembuatan fermentasi dedak padi di Kelompoktani Maju Makmur dapat memberikan hasil yang positif bagi peternak.

SARAN

Untuk meningkatkan pengetahuan peternak dan respon sikap dalam pengolahan dedak padi menjadi pakan fermentasi perlu dilakukannya penyuluhan dan praktik dalam pembuatannya supaya peternak mengerti manfaat dari fermentasi dedak padi tersebut. Sehingga limbah dedak yang tadinya terbuang menjadi pakan fermentasi dan memiliki nutrisi bagi ternak domba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2022). *Luas Panen Dan Produksi Padi Di Kota Semarang 2022*. 1–60.
- Bodie, A. R., Micciche, A. C., Atungulu, G. G., Rothrock, M. J., & Ricke, S. C. (2019). Current Trends of Rice Milling Byproducts for Agricultural Applications and Alternative Food Production Systems. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 3(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2019.00047>
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). The Role of Agricultural Extension of Farmers ' Competence. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4).
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. N. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *J.Governance*, 1(2), 1–8.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Ikbah, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.63>

42

Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.

Surachman, M. A., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2022). Analisis Perwilayahan Usaha Ternak Domba di Provinsi Jawa Barat. *Tataloka*, 24(3), 257–266. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.3.257-266>